

**PENGGUNAAN MODEL MIND MAP DALAM PENINGKATAN
PEMBELAJARAN PKn PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
AMBALKLIWONAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Ahmad Fahmi M¹, Imam Suyanto², Tri Saptuti³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jln. Kepodang No. 67A Kebumen
e-mail: pudlian08@gmail.com

1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

***Abstract:** The Application of Mind Map Model in Improving Civic Learning for the Fourth Grade Students of SD Negeri Ambalkliwonan in the Academic Year of 2014/2015. The objectives of this research is to improve Civics learning through the application of Mind Map model. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Subjects of the research were fourth grade students of SD Negeri Ambalkliwonan in the Academic Year of 2014/2015 totaling 37 students. It was proven by the increase of learning outcomes in the first cycle 62.2%, in the second cycle 78.4%, and in the third cycle 97.3%. The result of this research shows that the application of Mind Map model can improve Civics learning.*

***Keywords:** Mind Map, learning improvement, Civics*

Abstrak: Penggunaan Model *Mind Map* Dalam Peningkatan Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ambalkliwonan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pembelajaran PKn melalui penggunaan model *mind map*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Ambalkliwonan tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 37 siswa. Pada pratindakan persentase ketuntasan siswa baru mencapai 5,4%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 62,2%, pada siklus II 78,4 dan siklus III meningkat menjadi 97,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *mind map* dapat meningkatkan pembelajaran PKn.

Kata kunci: *mind map*, pembelajaran, PKn

PENDAHULUAN

Peranan seorang guru dalam proses belajar-mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Kita sadari bahwa pada saat pembelajaran daya serap setiap siswa memiliki tingkat yang berbeda. Ada yang memiliki daya serap yang tinggi, ada yang sedang bahkan ada pula yang lemah terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang siswa dapatkan. Untuk itu

diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, pemilihan model pembelajaran salah satu jawabannya. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pembelajaran harus pandai dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah dengan pemilihan dan penentuan model yang tepat dan sesuai. Adapun tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu program mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Wahab dan Sapriya (2011: 316) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah bidang kajian yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan yang bersifat interdisipliner/ multidisipliner/ multidimensional.

Pendidikan kewarganegaraan berisikan pengetahuan mengenai aspek yang paling dasar dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, dan masalah-masalah yang akan terwujud didalam kehidupan sosial. Perkembangannya, pendidikan kewarga-negaraan tidak terlepas peran masyarakat didalamnya. PKn merupakan penghubung antara kehidupan akademis siswa dengan kesehariannya

di lingkungan tempat tinggal mereka. Bahkan dapat dipadukan secara kontekstual antara apa yang mereka alami di rumah dengan apa yang dipelajari di sekolah, sehingga pembelajaran PKn menjadi bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ambalkliwonan, masih banyak siswa yang kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada pelajaran PKn. Siswa kelas IV kurang aktif serta banyak menunjukkan rasa kebosanan seperti main-main sendiri dan mengabaikan guru. Mungkin hal tersebut disebabkan karena kegiatan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Ambalkliwonan kelas IV belum maksimal seperti apa yang diharapkan dengan tes hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah. Data terakhir berdasarkan hasil semester terhadap siswa, diperoleh data rata-rata nilai siswa tidak mencapai standar KKM yaitu hanya 60,77 (data ada di lampiran hal 62) dengan KKM 70. Peneliti berharap nantinya hasil belajar siswa bisa mencapai lebih dari KKM. Selama semester pertama siswa kelas IV banyak mengalami kesulitan belajar, terutama pada pemahaman konsep, gagasan serta ide mengenai PKn.

Banyak faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya hasil belajar PKn, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran konvensional. Pembelajaran ini masih kurang tepat dari harapan yang diinginkan sehingga motivasi belajar rendah dan berimplikasi pada hasil belajar siswa yang rendah. Pelaksanaan pembelajaran menekankan pada ceramah, tanya jawab, membaca dan mengerjakan LKS yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan inovasi pembelajaran, dalam hal ini peneliti mencoba bervariasi menggunakan pendekatan konsep dengan model mind map. Model mind map merupakan salah satu teknik menggunakan media gambar yang kreatif dan dapat digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dengan konsep yang benar, sehingga tidak keluar dari materi. Model pembelajaran ini merupakan cara yang mudah untuk menerapkan informasi ke dalam otak. Hal ini sesuai dengan penjelasan Buzan (2012) yang menyebutkan bahwa “Model Mind Mapping merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak dini” (hlm 5). *Mind Mapping* merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. *Mind Mapping* merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar. Mind Mapping bisa juga dikatakan sebagai cara untuk mencatat yang kreatif dengan menggunakan warna-warna dan gambar yang menarik serta membutuhkan imajinasi dari yang membuat.

Siswa kelas IV memiliki usia berkisar antara 9-10 tahun. Anak umur 9 - 10 tahun tergolong pada masa belajar atau masa sekolah rendah yang suka menyelidik, mencoba, dan bereksperimen, yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara berfikir yang kongkret. Pada usia ini anak sudah dapat berfikir secara logis untuk memecahkan masalah yang ada, dengan tetap mem-

perhatikan kondisi fisik dan perseptual peserta didik.

Karakteristik PKn yang pada umumnya terstruktur membutuhkan daya ingat, metode Mind Map sangat sesuai untuk diterapkan dalam kerangka penyajian mata pelajaran tersebut. Kemudian, untuk menguji tingkat efektifitas penggunaan metode Mind Map tersebut pada prestasi belajar PKn dan motivasi siswa maka perlu dilakukan penelitian ini. Pembelajaran model mind map pada dasarnya berisikan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk sederhana dan menarik, penuh dengan warna dan gambar untuk merangsang kerja otak agar lebih maksimal dalam pembelajaran. Melalui teknik menggunakan Mind map dalam pembelajaran akan memberikan kegunaan yaitu; dapat digunakan untuk memilah informasi dalam proses pembelajaran, dapat digunakan untuk membantu proses mengingat konsep, mempermudah dalam pencatatan, dan mendalami pemahaman.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi untuk mengajukan penelitian tindakan kelas berkolaborasi dengan guru kelas IV tentang penggunaan model mind map dalam pembelajaran yang efektif sebagai upaya untuk memberikan peningkatan hasil belajar melalui konsep yang tepat kepada siswa kelas IV dengan judul penelitian “Pengggunaan Model Mind map dalam Peningkatan pembelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Ambalkliwonan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah yaitu: (1) bagaimana penggunaan model mind

map dalam meningkatkan pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan pusat pada siswa Kelas IV SD Negeri Ambalkliwonan Tahun Ajaran 2014/2015?, (2) Apakah penggunaan model pembelajaran model mind map dapat meningkatkan pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan pusat pada siswa Kelas IV SD Negeri Ambalkliwonan Tahun Ajaran 2014/2015?, (3) Apa kendala dan solusi penggunaan model mind map pada pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan pusat pada siswa Kelas IV SD Negeri Ambalkliwonan Tahun Ajaran 2014/2014?

Tujuan penelitian ini (1) Mendeskripsikan penggunaan *model mind map* dalam meningkatkan pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan pusat pada siswa kelas IV SD Negeri Ambalkliwonan Tahun Ajaran 2014/2015, (2) Meningkatkan pembelajaran PKn melalui penggunaan model *mind map* tentang sistem pemerintahan pusat pada siswa kelas IV SD Negeri Ambalkliwonan Tahun Ajaran 2014/2015, (3) Mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan model *mind map* pada pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan pusat pada siswa Kelas IV SD Negeri Ambalkliwonan Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Ambalkliwoanan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 37 siswa terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Alat pengumpulan data yaitu instrumen tes berupa soal evaluasi, lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Pelaksanaan tindakan

ialah guru kelas IV SD Negeri Ambalkliwonan. Observer dalam penelitian ini yaitu dua orang teman sejawat dan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar tes, pedoman wawancara. Indikator pencapaian langkah pembelajaran dan hasil belajar pada penelitian ini adalah 85%. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif yang menggunakan triangulasi sumber data meliputi siswa, guru kelas IV, observer. Triangulasi teknik pada penelitian ini meliputi teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumen. Prosedur penelitian ini sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas tersebut yang dipaparkan oleh Arikunto (2011: 17) sebagai berikut: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model *mind map* dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Ambalkliwonan Tahun Ajaran 2014/2015 melalui 3 siklus dalam 6 kali pertemuan. Pada setiap pembelajaran disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang sudah ditentukan, dengan melakukan perbaikan-perbaikan langkah penggunaan model *mind map* pada setiap pertemuan dan antar siklus berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan dan hasil observer. Pelaksanaan tindakan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan model *mind map* yang diaplikasikan terhadap pembelajaran meliputi: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Kesimpulan. Pada Tahap Pelaksanaan meliputi 4 langkah

yaitu *overview* (tinjauan menyeluruh), *preview* (tinjauan awal), *inview* (tinjauan mendalam), dan *review* (tinjauan ulang), Langkah tersebut sesuai dengan pendapat Buzan bahwa (1) *Overview*: tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai; (2) *Preview*: tinjauan awal merupakan lanjutan dari *Overview* sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail dari pada *overview* dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari Silabus; (3) *Inview*: tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran di mana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama *Inview* ini siswa diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan; dan (4) *Review*: tinjauan ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari yang bahan telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh siswa (Undung, 2013: 35).

Data hasil observasi dari peneliti dan observer tentang penggunaan model *mind map* oleh guru dan siswa pada siklus I, II dan III sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi penggunaan model *mind map*

		Guru	Siswa
Siklus I	Rata-rata (%)	2,58 64,4	2,62 65,6
Siklus II	Rata-rata (%)	3,33 83,8	3,31 82,7
Siklus III	Rata-rata (%)	3,66 91,5	3,65 91,3

Berdasarkan tabel 1, didapatkan data bahwa hasil rata-rata observasi guru pada siklus I = 2,58 atau 64,4% dan pada siklus II = 3,33 atau 83,3%, pada siklus III = 3,66 atau 91,5% sehingga sudah mencapai hasil yang baik.

Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I = 2,62 atau 65,6%, siklus II = 3,31 atau 82,7%, dan siklus III menjadi 3,65 atau 91,3%, artinya sudah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan yang sudah baik.

Selain proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa menggunakan model *mind map* berikut disajikan perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I, II, dan III

	Ketuntasan Hasil Belajar	
	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus 1	62,2%	37,8%
Siklus 2	78,4%	21,6%
Siklus 3	97,3%	2,7%

Berdasarkan tabel 2, didapatkan data bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I = 62,2%, siklus II = 78,4%, dan siklus III = 97,3%. Pencapaian pada siklus III merupakan hasil yang baik serta telah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$.

Peningkatan hasil belajar siswa sudah baik dan mencapai indikator penelitian. Sesuai dengan pendapat Alamsyah (2009) bahwa penggunaan model *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan

analisis dari siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti menemukan kendala pada penggunaan model *mind map* yaitu: (a) masih ada siswa yang ribut sendiri, (b) kurangnya keterampilan guru untuk memotivasi dan mengaktifkan siswa saat pembelajaran, (c) alokasi waktu melebihi dengan alokasi yang sudah direncanakan. Kendala dalam penerapan model *mind map* juga sejalan dengan pendapat Fatimah (2012: 28-29) mengatakan bahwa beberapa kekurangan model *mind map* adalah sebagai berikut: 1) Hanya murid yang aktif yang terlibat; 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar; 3) Mind map murid bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa mind map murid. Adapun solusi yang peneliti lakukan untuk kendala-kendala tersebut yaitu: (a) Memberi sedikit arahan kepada guru agar menasihati siswa yang ribut sendiri (b) guru akan berlatih untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, (c) guru akan berusaha menggunakan waktu yang sudah direncanakan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan model *mind map* pada pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri Ambakliwonan tahun ajaran 2014/2015 dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: (a) tahap persiapan; (b) tahap pelaksanaan: *overview* (tinjauan menyeluruh), *preview* (tinjauan awal), *inview* (tinjauan mendalam), dan *review* (tinjauan ulang); (c) kesimpulan atau penutup. Penggunaan model *mind map* oleh guru 64,4% siklus I, 83,8% siklus II, dan 91,5% siklus III. Penggunaan model *mind map* oleh

siswa 65,6% siklus I, 82,7% siklus II, dan 91,3% siklus III, (2) Penggunaan model *mind map* dapat meningkatkan pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Ambakliwonan Tahun Ajaran 2014/2015 yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 79,05, siklus II 85,27, siklus III 89,62.. Persentase ketuntasan pada 62,2% siklus I, 78,4% siklus II, 97,3% siklus III, (3) Kendala pada penggunaan model *mind map* pada pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri Ambakliwonan tahun ajaran 2014/2015 meliputi: (a) masih ada siswa yang ribut sendiri, (b) kurangnya keterampilan guru untuk memotivasi dan mengaktifkan siswa saat pembelajaran, (c) alokasi waktu melebihi dengan alokasi yang sudah direncanakan. Adapun solusinya yaitu: (a) Memberi sedikit arahan kepada guru agar menasihati siswa yang ribut sendiri (b) guru akan berlatih untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, (c) guru akan berusaha menggunakan waktu yang sudah direncanakan dengan baik.

Peneliti memberikan beberapa saran mengenai penggunaan model *mind map* sebagai berikut: (1) bagi guru, hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PKn, agar kegiatan belajar mengajar akan berjalan sinergis dengan apa yang diharapkan dengan memperhatikan karakteristik kelas dan mata pelajaran; (2) bagi siswa, harus selalu semangat dalam belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga harus taat dan patuh pada guru serta aktif mengerjakan tugas dari guru; (3) bagi sekolah, Untuk memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana khususnya media pembelajaran yang berupa: peta konsep, yang dapat menunjang suk-

sesnya proses pembelajaran; (4) bagi peneliti, disarankan untuk melaksanakan simulasi sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai sehingga guru lebih memahami langkah-langkah penggunaan model *mind map* pada pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. (2009). Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping: Mitra Pelajar.
- Arikunto.S, dkk. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Sinar Grafika.
- Buzan, T. (2012). Buku Pintar Mind Map. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fatimah, F. (2013). Penggunaan Model Mind Mapping dalam Peningkatan Pembelajaran Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri Petarangan Tahun Ajaran 2012/2013. Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2012/2013. Kalam Cendekia
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2003. UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Kemdiknas.
- Undung. (2013). Penggunaan Model Mind Map Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Kalirancang Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun 2012/2013. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Wahab, A.Z. & Sapriya. (2011). Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta.